

KURIKULUM PELATIHAN

Pelatihan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB) Bagi Dokter, Bidan dan Perawat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan Keluarga Berencana. Dengan melakukan konseling, maka petugas membantu klien dalam memilih kontrasepsi yang akan digunakan. Penyampaian informasi yang jelas dan benar mengenai metode KB dapat membantu klien mengenal kebutuhannya, untuk memilih solusi terbaik dan membuat keputusan yang paling sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi. Konseling yang baik akan membantu klien menggunakan kontrasepsi lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB. Berdasarkan hasil SDKI tahun 2012 menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi dan mengalami peningkatan dari 228/100.000 Kelahiran Hidup (2007) menjadi 359/100.000 Kelahiran Hidup (2012). Hal ini menunjukkan masih rendahnya derajat kesehatan masyarakat khususnya kesehatan perempuan. Sedangkan Angka Fertilitas Total (TFR) stagnan dalam 10 tahun terakhir (2002-2012) di angka 2,6, sedangkan angka kesertaan KB aktif (semua metode) hanya meningkat 0,5% dari 61,4% pada tahun 2007 menjadi 61,9% pada tahun 2012. Untuk mengoreksi angka tersebut dibutuhkan suatu usaha agar menumbuhkan kesadaran ber-KB. Salah satu upaya menumbuhkan kesadaran ber-KB dapat dilakukan melalui pemberian layanan Konseling-KB yang berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan klien dalam memilih salah satu metode kontrasepsi.

Pada awal tahun 2016, Penggunaan BCS atau di Indonesia disebut Strategi Konseling Berimbang (SKB) mulai dikembangkan dan diadaptasi penggunaannya untuk memperkuat layanan konseling KB pasca persalinan (KBPP) pada Program Pilihanku. Adaptasi BCS+KB Pasca Persalinan (KBPP) ini dilakukan juga berdasarkan temuan lapangan pada 44 fasilitas program Pilihanku dimana konseling yang umumnya dilakukan sering tidak mencapai kualitas yang diharapkan seperti kurang interaktif, tidak berfokus pada kebutuhan klien, memberikan informasi yang tidak efektif dan jelas seperti efek samping dan kriteria medis yang tidak sesuai dengan WHO *Medical Eligibility Criteria* tahun 2015. Hal hal tersebut mempengaruhi kualitas konseling dan adopsi KBPP oleh klien.

Disamping hal tersebut kendala lainnya seperti melakukan konseling tanpa menggunakan alat bantu pengambil keputusan (ABPK), konseling yang tidak terstruktur, dominasi konselor dan waktu yang dibutuhkan dalam sebuah konseling cukup panjang sehingga sering menjadi penyebab rendahnya kualitas konseling KBPP yang di berikan. Data berikut ini akan menunjukkan hubungan antara penggunaan konseling strategi berimbang dengan peningkatan persentase konseling yang dilakukan dan peningkatan adopsi metode KBPP dibandingkan dengan sebelum strategi konseling berimbang dilakukan pada 44 fasilitas program KBPP Pilihanku.

Pada sepuluh bulan pertama sejak Oktober 2015 hingga July 2016 intervensi pelayanan KBPP di 44 fasilitas program Pilihanku belum menggunakan konseling dengan pendekatan Strategi Konseling Berimbang (SKB). Strategi Konseling Berimbang mulai di gunakan pada Agustus 2016 hingga sekarang, pada data di atas di gambarkan hingga July 2017. Bila dibandingkan persentase rata rata ibu yang menerima konseling antara sebelum dan sesudah penggunaan Strategi Konseling Berimbang maka di dapati perbedaan sekitar 30% peningkatan persentase ibu yang menerima konseling, sebelum menggunakan Strategi Konseling Berimbang (SKB) rata rata konseling 40% dan sesudah penggunaan SKB meningkat menjadi 70%. Peningkatan konseling ini juga berdampak pada adopsi metode KB yang pilih, dimana ada peningkatan dua kali lipat pada adopsi KBPP yang sebelumnya rata rata 20% meningkat menjadi rata rata 40% setelah penggunaan strategi konseling berimbang.

Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Strategi Konseling Berimbang yang dikembangkan di 44 fasilitas program Pilihanku menunjukkan peningkatan kualitas konseling dan peningkatan adopsi metode KB untuk KBPP. Selanjutnya pengembangan SKB ini dapat dilaksanakan untuk seluruh metode KB pada Pelayanan KB secara umum. Pelaksanaan konseling KB dengan teknik SKB diharapkan dapat meningkatkan peserta KB aktif. Untuk itu perlu disiapkan tenaga kesehatan yang mampu dan terampil dalam memberikan konseling KB. Maka diperlukan kegiatan peningkatan konseling KB bagi petugas kesehatan pelayanan pada program KIE dan Konseling KB dalam bentuk pelatihan. Agar pelatihan dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan pencapaian kompetensi yang diharapkan maka disusunlah kurikulum pelatihan ini sebagai acuan penyelenggaraannya.

B. Filosofi Pelatihan

Pelatihan ini diselenggarakan dengan memperhatikan:

1. Prinsip pembelajaran orang dewasa atau andragogi (*adult learning*), yaitu bahwa selama pelatihan peserta berhak untuk:
 - a. Dihargai keberadaannya
 - b. Didengarkan dan dihargai pengalamannya dalam melakukan kegiatan konseling KB
 - c. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapatnya, sejauh berada di dalam konteks pelatihan

Penyelenggara dan fasilitator pelatihan berkewajiban untuk:

- a. Menciptakan iklim dan suasana yang mendukung proses belajar mandiri
 - b. Menciptakan mekanisme dan prosedur untuk perencanaan bersama dan partisipatif
 - c. Mendiagnosis kebutuhan-kebutuhan belajar yang spesifik
 - d. Merumuskan tujuan-tujuan program yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar
 - e. Melakukan dan menggunakan pengalaman belajar ini dengan metode dan teknik yang memadai
 - f. Mengevaluasi hasil belajar dan mendiagnosis kembali kebutuhan-kebutuhan belajar.
2. Belajar sambil berbuat (*learning by doing*) yang memungkinkan peserta untuk:
 - a. Berkesempatan melakukan eksperimentasi dari materi pelatihan dengan menggunakan metode pembelajaran antara lain diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, *role play*, dan latihan (*exercise*) baik secara individu maupun kelompok
 - b. Melakukan pengulangan ataupun perbaikan yang dirasa perlu.
 3. Prinsip pelatihan berorientasi kepada peserta, dimana peserta berhak untuk:
 - a. Mendapatkan paket bahan belajar berupa modul pelatihan.
 - b. Mendapatkan pelatih yang profesional, yang dapat memfasilitasi dengan berbagai metode dan menguasai materi.
 - c. Belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki, baik secara auditorial, visual, maupun kinestetik (gerak).
 - d. Belajar dengan modal pengetahuan yang dimiliki masing-masing tentang pelayanan kesehatan.
 - e. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka.

- f. Melakukan evaluasi (terhadap fasilitator dan penyelenggara) dan dievaluasi tingkat pemahamannya dalam bidang pelayanan kesehatan.
4. Prinsip pelatihan berbasis kompetensi, dimana peserta dimungkinkan untuk:
- a. Mengembangkan keterampilan langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang ditetapkan dalam pelatihan.
 - b. Memperoleh sertifikat setelah dinyatakan berhasil mendapatkan kompetensi yang ditetapkan dalam pelatihan.

BAB II

PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan, peserta berperan sebagai konselor pada Pelayanan KB dengan menggunakan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB)

B. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi yaitu melakukan pelayanan Konseling KB dengan menggunakan teknik Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB)

C. Kompetensi

Untuk menjalankan fungsinya, peserta memiliki kompetensi dalam :

1. Melakukan komunikasi dan konseling
2. Melakukan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB)
3. Menggunakan alat bantu dan aplikasi digital

BAB III

TUJUAN PELATIHAN

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melakukan konseling dengan menggunakan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB) secara komprehensif di fasilitas pelayanan kesehatan

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Melakukan komunikasi dan konseling
2. Melakukan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB)
3. Menggunakan alat bantu dan aplikasi digital

BAB IV

STRUKTUR PROGRAM PELATIHAN STRATEGI KONSELING BERIMBANG KELUARGA BERENCANA (SKB KB)

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka disusunlah materi yang akan diberikan secara rinci pada tabel berikut:

| No | Materi | Waktu | | | Jumlah |
|----|---|-----------|-----------|----------|-----------|
| | | T | P | PL | |
| A | Materi Dasar | 1 | 0 | 0 | 1 |
| | 1. Kebijakan Pelayanan KB | | | | |
| | 2. Kebijakan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga | 1 | 0 | 0 | 1 |
| | Sub Total | 2 | 0 | 0 | 2 |
| B | Materi Inti | 1 | 3 | 0 | 4 |
| | 1. Komunikasi dan Konseling | | | | |
| | 2. Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB) | 6 | 10 | 8 | 24 |
| | 3. Penggunaan Alat Bantu dan Aplikasi Digital | 2 | 4 | 0 | 6 |
| | Sub Total | 9 | 17 | 8 | 34 |
| C | Materi Penunjang | | | | |
| | 1. <i>Building Learning Comitment</i> (BLC) | 0 | 3 | 0 | 3 |
| | 2. Ketersediaan Alat dan Obat Kontrasepsi (Alokon) di Puskesmas | 2 | 0 | 0 | 2 |
| | 3. Rencana Tindak Lanjut | 1 | 1 | 0 | 2 |
| | 4. Anti Korupsi | 2 | 0 | 0 | 2 |
| | Sub Total | 5 | 4 | 0 | 9 |
| | Total | 16 | 21 | 8 | 45 |

Ket :

T : Teori

P : Praktik/Penugasan Role Play

PL : Praktik Lapangan

1 jam pelajaran @ 45 menit

Total waktu Diklat: 45 JPL (5 hari)

BAB V**GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN**

- Nomor** : Materi Dasar 1
Materi : Kebijakan Pelayanan KB
Waktu : 1 JPL (T=1, P= 0, PL = 0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami kebijakan pelayanan KB

| Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) | Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan | Metode | Media dan Alat Bantu | Referensi |
|--|--|--|--|--|
| Setelah mengikuti materi ini peserta mampu: 1. Menjelaskan Kebijakan Pelayanan KB | 1. Kebijakan Pelayanan KB 1.1 Kebijakan BKKBN dalam Penguatan Program KB 1.2 Program KB di Era JKN 1.3 Upaya dan Tantangan Dalam Penguatan Pelayanan KB 1.4 Strategi Konseling Berimbang | <ul style="list-style-type: none">• Ceramah Tanya Jawab (CTJ)• Curah pendapat | <ul style="list-style-type: none">• Modul• Bahan Tayang• Komputer/Laptop• LCD• <i>Flipchart</i>• <i>White Board</i>• ATK | <ul style="list-style-type: none">• Perka BKKBN 303/2016 Tentang Pedoman Rumusan Alat dan Obat Kontrasespsi Serta Sarana Penunjang Sarana Konterasepsi |

- Nomor** : Materi Dasar 2
- Materi** : Kebijakan Program Indonesia Sehat melalui Pendekatan Keluarga
- Waktu** : 1 JPL (T=1 , P= 0, PL = 0)
- Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)** : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami kebijakan program indonesia sehat melalui pendekatan keluarga

| Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) | Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan | Metode | Media dan Alat Bantu | Referensi |
|---|--|---|--|--|
| <p>Setelah mengikuti materi ini peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan Kebijakan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga | <ol style="list-style-type: none"> Kebijakan program indonesia sehat dengan pendekatan keluarga <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan keluarga Pelaksanaan pendekatan keluarga Peran pemangku kepentingan Integrasi program KB melalui PISPK | <ul style="list-style-type: none"> CTJ Curah pendapat | <ul style="list-style-type: none"> Modul Bahan Tayang Komputer/Laptop LCD Flipchart White Board ATK | <ul style="list-style-type: none"> Undang-undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005- 2025 Permenkes Nomor 39 tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga Permenkes 43 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Permenkes nomor 44 tahun 2016 tentang Pedoman Manajemen Puskesmas Keputusan Menkes RI No. HK.02.02/Me nkes/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015- 2019 |

Nomor : Materi Inti 1
Materi : Komunikasi dan Konseling
Waktu : 4 JPL (T= 1 JPL, P=3 JPL, PL = 0)
Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan komunikasi dan konseling (TPU)

| Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) | Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan | Metode | Media dan Alat Bantu | Referensi |
|--|--|---|--|--|
| Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan konsep komunikasi | 1. Konsep komunikasi 1.1 Pengertian komunikasi 1.2 Tujuan komunikasi 1.3 Unsur-unsur komunikasi 1.4 Jenis-jenis komunikasi 1.5 Bentuk-bentuk komunikasi | <ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah pendapat | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan Tayang • Komputer/Laptop • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>White Board</i> • ATK | <ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Teknis Komunikasi Interpersonal / Konseling KB, BKKBN, Jakarta: 2006 • Komunikasi Konseling, AS, Enjang, Nuansa Bandung, 2009 • Konseling Individual Teori dan Praktek, Sofyan S Willis, Alfabeta, Bandung, 2004 |

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| <p>2. Menjelaskan konsep konseling</p> | <p>2. Konsep konseling</p> <p>1.1 Konsep konseling</p> <p>1.2 Tujuan konseling</p> <p>1.3 Manfaat konseling</p> <p>1.4 Prinsip konseling</p> <p>1.5 Jenis konseling</p> <p>1.6 Etika konselor</p> | <ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah pendapat | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan Tayang • Komputer/Laptop • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>White Board</i> • ATK | <ul style="list-style-type: none"> • Pengantar Konseling dan Psikoterapi, Andi AT Mappiare, Rajagrafindo Perkasa, Jakarta, 2010 • Komunikasi Interpersonal, Suranto AW, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011 |
| <p>2. Menjelaskan alat bantu konseling Keluarga Berencana</p> | <p>3. Alat bantu konseling keluarga berencana</p> <p>2.1 Pengertian</p> <p>2.2 Jenis-jenis alat bantu</p> <p>2.2.1 ABPK</p> <p>2.2.2 SKB KB</p> | <ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah pendapat | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan tayang • Komputer/Laptop • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>White Board</i> • ATK | <ul style="list-style-type: none"> • Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-KB (ABPK) • Hanifah, Winkjosastro. 2007, <i>Ilmu Kandungan</i>, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo • Saifuddin, Abdul Bari. 2006. <i>Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi</i>. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo |
| <p>3. Melakukan langkah-langkah konseling KB</p> | <p>4. Langkah-langkah Konseling KB</p> <p>3.1 GATHER</p> <p>3.2 SATU TUJU</p> | <ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah pendapat • Bermain | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan Tayang • Komputer/Laptop | |

| | | | | |
|--|--|---------------------------|--|--|
| | | Peran (<i>Role Pla</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>White Board</i> • ATK • Skenario <p>Bermain Peran (<i>Role Play Scenario</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Checklist</i> Observer | |
|--|--|---------------------------|--|--|

- Nomor** : Materi Inti 2
- Materi** : Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB)
- Waktu** : 24 JPL (T= 6, P= 10, PL = 8)
- Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)** : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan konseling menggunakan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB)

| Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) | Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan | Metode | Media dan Alat Bantu | Referensi |
|---|--|---|--|--|
| <p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan Gambaran Umum Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana</p> | <p>1. Gambaran Umum Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana</p> <p>1.1 Dasar Pengembangan Strategi Konseling Berimbang untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Konseling Keluarga Berencana</p> <p>a. Tujuan</p> <p>b. Manfaat</p> | <ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah pendapat | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan Tayang • Komputer/Laptop • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>White Board</i> • ATK | <ul style="list-style-type: none"> • Permenkes 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual • Modul Pelatihan KB Pasca Persalinan Fokus AKDR Pasca Persalinan • Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-KB (ABPK) |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | 1.2 Waktu dan Jarak Kehamilan yang Sehat | | | <ul style="list-style-type: none"> • Adaptasi “<i>The Balanced Counseling Strategy: A Toolkit for Family Planning Service Providers</i>”, Population Council • Diagram Lingkaran Kriteria Kelayakan Medis Dalam Penggunaan Kontrasepsi menurut WHO MEC Edisi 2, 2017 |
| 2. Melakukan penapisan kelayakan medis dengan Diagram Lingkaran Kriteria Kelayakan Medis Dalam Penggunaan Kontrasepsi (<i>Medical Eligibility Criteria for Contraceptive Use</i>) menurut WHO MEC Edisi 2, 2017 | <p>2. Penapisan Kelayakan Medis dengan Diagram Lingkaran Kriteria Kelayakan Medis Dalam Penggunaan Kontrasepsi menurut WHO MEC Edisi 2, 2017</p> <p>2.1 Pengertian</p> <p>2.2 Tujuan</p> <p>2.3 Ruang Lingkup</p> <p>2.4 Langkah-langkah</p> <p>2.5 Aplikasi MEC-WHEEL</p> | <ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah Pendapat • Latihan | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan Tayang • Komputer/Laptop • LCD • Flipchart • White Board • ATK • Panduan Latihan • Diagram Lingkaran Kriteria Kelayakan Medis Dalam Penggunaan Kontrasepsi menurut WHO Edisi 2, 2017 | |
| 3. Mempraktikkan Strategi | 3. Praktik SKB KB : | <ul style="list-style-type: none"> • CTJ | <ul style="list-style-type: none"> • Modul | |

| | | | | |
|---|---|---|---|--|
| <p>Konseling Berimbang Keluarga Berencana</p> | <p>3.1 Diagram Bantu Konseling SKB KB 3.2 Kartu konseling SKB KB 3.3 Brosur metode KB</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Curah Pendapat • Bermain Peran (<i>Role Play</i>) • Praktik Lapangan (PL) | <ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Komputer/Laptop • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>White Board</i> • ATK • Skenario Bermain Peran (<i>Role Play Scenario</i>) • Panduan PL | |
|---|---|---|---|--|

Nomor : Materi Inti 3
Materi : Penggunaan Alat Bantu dan Aplikasi Digital
Waktu : 6 JPL (T= 2 JPL, P=4 JPL, PL = 0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menggunakan alat bantu dan aplikasi digital untuk konseling KB menggunakan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB)

| Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) | Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan | Metode | Media dan Alat Bantu | Referensi |
|---|--|--|---|---|
| Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menggunakan aplikasi Strategi Konseling Berimbang untuk konseling KB | 1. Aplikasi Strategi Konseling Berimbang Untuk Konseling KB 1.1. Manfaat Aplikasi SKB KB 1.2. Tata Cara <i>Download</i> dan <i>Install</i> Aplikasi 1.3. Tata Cara Penggunaan Aplikasi dan Penjelasan Menu Dalam Aplikasi | <ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah Pendapat • Bermain Peran (<i>Role Play</i>) • Praktik | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan Tayang • Komputer/Laptop • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>White Board</i> • <i>Sticky notes</i> • ATK • Tablet | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Technology Acceptance Model</i> • Pelaksanaan penggunaan alat bantu IT pada program intervensi KBPP di 11 Kab/Kota di bawah Program Pilihanku. • Panduan pemeliharaan perangkat yang dipakai |

| | | | | |
|--|---|--|---|---|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Aplikasi Digital • Skenario Bermain Peran (<i>Role Play Scenario</i>) • Panduan Praktik | |
| 2. Melakukan pemasangan (<i>installing</i>) aplikasi secara mandiri | <p>2. Pemasangan (<i>Installing</i>) Aplikasi Secara Mandiri</p> <p>2.1 Manfaat aplikasi SKATA bagi Peserta Latih (Konselor)</p> <p>2.2 Langkah-langkah Aplikasi SKATA sebagai Rujukan Informasi Perencanaan Keluarga</p> | <ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah Pendapat • Praktik | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan Tayang • Komputer/Laptop <p>1. LCD <i>Flipchart</i></p> <p>2. <i>White Board</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • ATK • Tablet • Aplikasi Digital • Panduan praktik | |
| 3. Melakukan pemeliharaan standar untuk perangkat alat bantu digital yang dimiliki | <p>4. Pemeliharaan standar untuk perangkat alat bantu digital yang dimiliki</p> <p>4.1 Panduan keamanan</p> | <ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah Pendapat | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Komputer/Laptop • LCD • <i>Flipchart</i> | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Technology Acceptance Model</i> • Pelaksanaan Penggunaan Alat Bantu IT pada |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | <p>4.2 Panduan pemeliharaan baterai</p> <p>4.3 Tips perawatan alat bantu digital</p> <p>4.4 Hal yang sering ditanyakan <i>(Frequently Asked Questions)</i></p> | | <ul style="list-style-type: none"> • <i>White Board</i> • ATK | <p>program intervensi KBPP di 11 Kab/Kota dibawah Program Pilihanku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Panduan Pemeliharaan Perangkat yang Dipakai |
|--|--|--|---|---|

Nomor : Materi Penunjang 1
Materi : Membangun Komitmen Belajar / *Building Learning Commitment (BLC)*
Waktu : 3 Jpl (T = 0 ; P = 3 ; PL: 0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membangun komitmen belajar dalam menciptakan situasi kondusif dalam proses pembelajaran

| Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) | Pokok dan Sub Pokok Bahasan | Metode | Media dan Alat Bantu | Referensi |
|---|---|--|--|---|
| Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Mengenal peserta lainnya | 1. Perkenalan Antara Peserta, Fasilitator dan Panitia Pelaksana | <ul style="list-style-type: none"> • Permainan (<i>Games</i>) • Diskusi Kelompok | <ul style="list-style-type: none"> • Komputer/Laptop • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>White Board</i> • ATK • Panduan Diskusi • Panduan Permainan (<i>Games</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, 2004, <i>Kumpulan Games dan Energizer</i>, Jakarta. • Munir, Baderel, 2001, <i>Dinamika Kelompok, Penerapannya Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku</i>, Jakarta |
| 2. Merumuskan tujuan pembelajaran | 2. Perumusan Tujuan Pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Permainan (<i>Games</i>) • Diskusi Kelompok | <ul style="list-style-type: none"> • Komputer/Laptop • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>White Board</i> • ATK | |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Panduan Diskusi • Panduan Permainan (<i>Games</i>) | |
| 3. Merumuskan norma dan aturan selama pelatihan berlangsung | 3. Norma dan Aturan Selama Pelatihan Berlangsung | <ul style="list-style-type: none"> • Permainan (<i>Games</i>) • Diskusi Kelompok | <ul style="list-style-type: none"> • Komputer/Laptop • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>White Board</i> • ATK • Panduan Diskusi • Panduan Permainan (<i>Games</i>) | |
| 4. Merumuskan komitmen belajar | 4. Komitmen Belajar | <ul style="list-style-type: none"> • Permainan (<i>Games</i>) • Diskusi Kelompok | <p>3. Komputer/Laptop</p> <ul style="list-style-type: none"> • LCD <p>4. <i>Flipchart</i></p> <p>5. <i>White Board</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • ATK • Panduan Diskusi • Panduan Permainan (<i>Games</i>) | |

| | |
|---------------------------------------|---|
| Nomor | : Materi Penunjang 2 |
| Materi | : Ketersediaan Alat dan Obat Kontrasepsi (Alokon) di Puskesmas |
| Waktu | : 2 JPL (T= 2, P= 0, PL = 0) |
| Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) | : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami ketersediaan alat dan obat kontrasepsi (alokon) di Puskesmas |

| Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) | Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan | Metode | Media dan Alat Bantu | Referensi |
|---|--|---|--|---|
| Setelah mengikuti materi ini peserta mampu: 1. Menjelaskan tata kelola alokon program KB | 1. Tata Kelola Alokon 1.1 Alur Penyediaan Alokon 1.2 Jenis Alokon yang Disediakan oleh BKKBN 1.3 Penyimpanan Alokon yang Baik | <ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah Pendapat | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan Tayang • Komputer/Laptop • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>White Board</i> • ATK | <ul style="list-style-type: none"> • Perka BKKBN 286/2011 • Permenkes No. 44/2016 tentang Manajemen Puskesmas |
| 2. Memahami perencanaan kebutuhan alokon bagi Puskesmas dan kebutuhan alokon jejaring/jaringan | 1. Tingkat Ketersediaan Alokon di Puskesmas dan Jejaring/Jaringan 2.1 Tingkat Ketersediaan Stok : Stok Maksimal, Memadai, Titik Stok Realokasi, dan Titik Pemesanan Darurat 2.2 Permintaan Darurat dan Realokasi | <ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah Pendapat | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan Tayang • Komputer/Laptop • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>White Board</i> • ATK | |
| 3. Memahami pencatatan dan pelaporan logistik alokon | 3. Pencatatan dan Pelaporan Logistik Alokon 3.1 Kartu Stok 3.2 Formulir Register R/II 3.3 Laporan F/II/KB | <ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah Pendapat | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan Tayang • Komputer/Laptop • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>White Board</i> • ATK | |

Nomor : Materi Penunjang 3
Materi : Rencana Tindak Lanjut (RTL)
Waktu : 2 Jpl (T = 1; P = 1; PL: 0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu merencanakan tugas masing-masing di tempat tugas.

| Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) | Pokok dan Sub Pokok Bahasan | Metode | Median dan Alat Bantu | Referensi |
|--|------------------------------------|--|---|--|
| Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menyusun rencana kegiatan | 1. Perencanaan Kegiatan | <ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah Pendapat • Latihan Menyusun Perencanaan Pelaksanaan Strategi Konseling Berimbang (SKB) | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan Tayang • Komputer/Laptop • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>White Board</i> • ATK • Panduan Latihan | Pusdiklat Aparatur, Standar Penyelenggaraan Pelatihan, 2012, Jakarta |

| | | | | |
|--------------------------------|----------------------------------|---|---|--|
| 2. Menyusun rencana monitoring | 2. Perencanaan <i>Monitoring</i> | <ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah Pendapat • Perencanaan <i>Monitoring</i> Pelaksanaan Strategi Konseling Berimbang (SKB) | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan Tayang • Komputer/Laptop • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>White Board</i> • ATK • Panduan Latihan | |
| 3. Menyusun rencana evaluasi | 3. Perencanaan Evaluasi | <ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah Pendapat • Latihan Menyusun Perencanaan Evaluasi Pelaksanaan Strategi Konseling Berimbang (SKB) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Modul 2. Bahan Tayang 3. Komputer/Laptop 4. LCD 5. <i>Flipchart</i> 6. <i>White Board</i> 7. ATK 8. Panduan Latihan | |

Nomor : Materi Penunjang 4
Materi : Anti Korupsi
Waktu : 2 Jpl (T = 2; P = 0; PL: 0)
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami anti korupsi di lingkungan kerjanya

| Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) | Pokok dan Sub Pokok Bahasan | Metode | Media dan Alat Bantu | Referensi |
|---|------------------------------------|---|--|--|
| Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan: 1. Konsep korupsi | Konsep Korupsi | <ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah Pendapat | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan Tayang • Komputer/Laptop • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>White Board</i> • ATK | <ul style="list-style-type: none"> • UU No 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi • Inpres No 1 Tahun 2013 • Kepmenkes No 232/Menkes/SK/VI/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi |
| 2. Menjelaskan Anti Korupsi | Anti Korupsi | <ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah Pendapat | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan Tayang • Komputer/Laptop • LCD | |

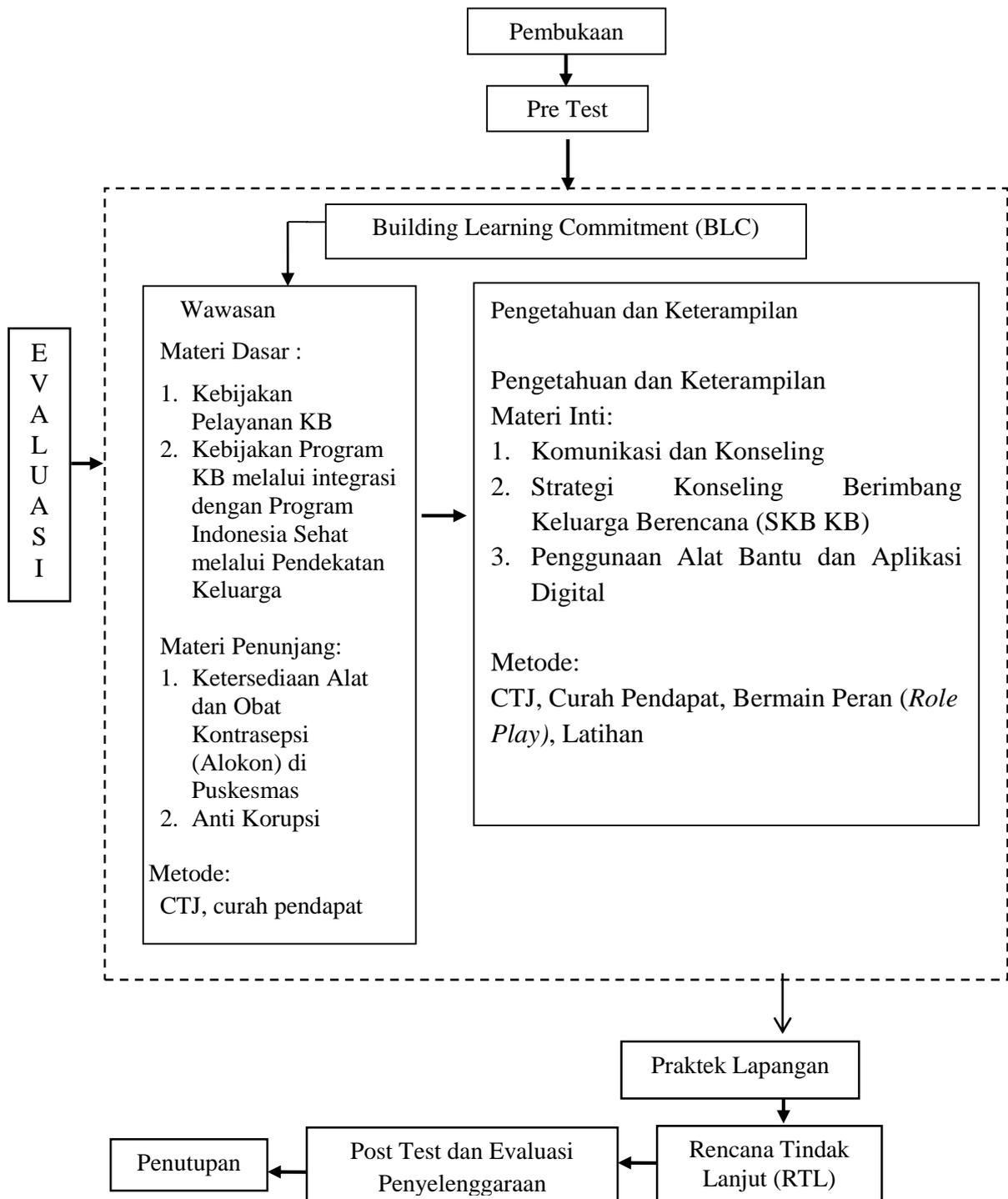
| | | | | |
|---|--|--|---|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Flipchart</i> • <i>White Board</i> • ATK | |
| 3. Menjelaskan Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi | Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi | <ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah Pendapat | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan Tayang • Komputer/Laptop • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>White Board</i> • ATK | |
| 4. Menjelaskan Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindakan Pidana Korupsi (TPK) | Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindakan Pidana Korupsi (TPK) | <ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah Pendapat • Penayangan Film | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan Tayang • Komputer/Laptop • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>White Board</i> • ATK • DVD Player • DVD | |

| | | | | |
|----------------------------|-------------|--|---|--|
| 5. Menjelaskan Gratifikasi | Gratifikasi | <ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah Pendapat • Penayangan Film | <ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan Tayang • Komputer/Laptop • LCD • <i>Flipchart</i> • <i>White Board</i> • ATK • DVD Player • DVD | |
|----------------------------|-------------|--|---|--|

BAB VI

DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN PELATIHAN STRATEGI KONSELING BERIMBANG

Proses pembelajaran dalam pelatihan dapat digambarkan sebagai berikut:



Proses dan Metode Pembelajaran

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Dinamisasi dan penggalian harapan peserta serta membangun komitmen belajar diantara peserta.
- 2) Penyiapan peserta sebagai individu atau kelompok yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku dalam menciptakan iklim yang kondusif dalam melaksanakan tugas.
- 3) Penjajakan awal peserta dengan memberikan pre test.
- 4) Pembahasan materi.
- 5) Penugasan dalam bentuk diskusi kelompok, bermain peran (*role play*), praktik dan latihan di kelas, serta praktik lapangan.
- 6) Penjajakan akhir peserta dengan memberikan *post test*.

Dalam setiap pembahasan materi inti, peserta dilibatkan secara aktif baik dalam teori maupun penugasan, dimana:

- 1) Pelatih mempersiapkan peserta untuk siap mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Pelatih menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap materi.
- 3) Pelatih dapat mengawali proses pembelajaran dengan:
 - (a) Penggalian pengalaman peserta.
 - (b) Penjelasan singkat tentang seluruh materi.
 - (c) Penugasan dalam bentuk individual atau kelompok.
- 4) Setelah semua materi disampaikan, pelatih dan atau peserta dapat memberikan umpan balik terhadap isi keseluruhan materi yang diberikan.
- 5) Sebelum pemberian materi berakhir, pelatih dan peserta dapat membuat rangkuman dan atau pembulatan.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ini berdasarkan pada prinsip:

- 1) Orientasi kepada peserta meliputi latar belakang, kebutuhan dan harapan yang terkait dengan tugas yang dilaksanakan.
- 2) Peran serta aktif peserta sesuai dengan pendekatan pembelajaran.

- 3) Pembinaan iklim yang demokratis dan dinamis untuk terciptanya komunikasi dari dan ke berbagai arah.

Oleh karena itu metode yang digunakan selama proses pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Ceramah singkat dan tanya jawab.
- 2) Curah pendapat untuk penajakan pengetahuan dan pengalaman peserta terkait dengan materi yang diberikan.
- 3) Penugasan berupa: diskusi kelompok, bermain peran (*role play*), praktik dan latihan di kelas, serta praktik lapangan

c. Rincian rangkaian diagram proses pelatihan sebagai berikut:

1. Pembukaan

Dalam proses pembukaan diharapkan peserta mendapatkan informasi tentang latar belakang perlunya pelatihan. Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi.

2. *Pre Test*

Sebelum acara pembukaan, dilakukan *pre test* terhadap peserta. *Pre test* bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melaksanakan kegiatan pelayanan konseling KB.

3. Membangun Komitmen Belajar (*Building Learning Commitment/BLC*)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Kejadiannya antara lain:

- a. Penjelasan oleh fasilitator tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi *BLC*.
- b. Perkenalan antara peserta dengan para fasilitator dan dengan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
- c. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen masing-masing peserta selama pelatihan.

- d. Kesepakatan antara para fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

4. Pemberian Wawasan

Setelah BLC, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini. Materi tersebut meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan KB
- b. Kebijakan Program KB melalui integrasi dengan Program Indonesia Sehat melalui Pendekatan Keluarga
- c. Ketersediaan Alat dan Obat Kontrasepsi (Alokon) di Puskesmas
- d. Anti Korupsi

Pada sesi ini juga akan disampaikan tentang *mapping* pelatihan ini dibanding pelatihan yang lain. Selain itu, peserta juga akan mendapat materi tentang rencana tindak lanjut dan anti korupsi sebagai penambahan wawasan peserta latih.

5. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan (di Kelas dan Lapangan Saat di Tempat Pelatihan)

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan berlangsung selama 5 hari dari proses pelatihan mengarah pada keterampilan spesifik yang berhubungan dengan tugas dan fungsinya. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu ceramah tanya jawab (CTJ), curah pendapat, diskusi kelompok, bermain peran/*role play*, latihan, dan praktik di kelas serta praktik lapangan.

Pembekalan pengetahuan dan keterampilan meliputi materi :

- a. Komunikasi dan Konseling
- b. Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB KB)
- c. Penggunaan Alat Bantu dan Aplikasi Digital

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, fasilitator melakukan kegiatan refleksi dengan tujuan untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

6. Praktik Lapangan

Praktik lapangan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan tempat pelatihan selama 1 hari (8 JPL) dengan didampingi oleh pelatih. Praktik lapangan dilakukan langsung kepada klien. Peserta diperbolehkan untuk melakukan praktek lapangan bila penilaian menggunakan daftar tilik oleh pelatih saat praktik di kelas (*role play*) sudah mencapai ≥ 80 . Pada saat praktik lapangan diharapkan peserta sudah mendapatkan minimal 1 klien di fasilitas kesehatan atau dalam hal ini adalah Puskesmas.

7. Evaluasi Pembelajaran

1. Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran tiap hari (refleksi) serta evaluasi terhadap pelatih/fasilitator. Evaluasi tiap hari (refleksi) dilakukan dengan cara *me-review* kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.
2. Evaluasi terhadap fasilitator dilakukan oleh peserta pada saat fasilitator telah mengakhiri materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi terhadap fasilitator.
3. Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan tersebut dan akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya

8. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Rencana tindak lanjut ini tidak hanya merupakan rencana tindak lanjut dari peserta pelatihan, namun berdasarkan data latihan yang didapat saat latihan monitoring dan evaluasi, yang merupakan cerminan data dari fasilitas pelayanan kesehatan, diharapkan peserta mampu melakukan identifikasi masalah. Berdasarkan data, dan berlatih untuk membuat rencana tindak lanjut dan rekomendasi yang tajam, yang nantinya pengalaman peserta ini dapat diterapkan bersama manajemen fasilitas di tempat mereka bekerja, sehingga kualitas dari pelayanan konseling KB dengan menggunakan Strategi Konseling Berimbang KB bisa tetap berkualitas dengan sistem yang berjalan dengan baik.

9. *Post Test*

Setelah keseluruhan materi dan praktik lapangan dilaksanakan, dilakukan *post test*. *Post test* bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

10. Penutupan

Acara penutupan dapat dijadikan sebagai upaya untuk mendapatkan masukan dari peserta ke penyelenggara dan fasilitator untuk perbaikan pelatihan yang akan datang.

Acara penutupan pelatihan merupakan rangkaian yang terdiri dari

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
- b. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta
- c. Pembagian sertifikat
- d. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta
- e. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang
- f. Pembacaan doa

BAB VII

PESERTA dan PELATIH

A. Peserta pelatihan SKB

1. Peserta pelatihan Strategi Konseling Berimbang adalah dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Dokter, bidan dan perawat yang bekerja di Puskesmas yang memberikan pelayanan KIE dan Konseling KB
 - b. Komposisi tim per Puskesmas berjumlah 3 orang terutama 1 dokter, 1 bidan dan 1 perawat.
 - c. Minimal pendidikan D-III khusus untuk bidan dan perawat
 - d. Tidak di pindah tugaskan dalam waktu 2 tahun (Surat pernyataan dari Dinas Kesehatan Kab/Kota)
 - e. Memiliki pengalaman memberikan pelayanan konseling KB dengan metode ABPK KB
2. Jumlah peserta
Jumlah peserta 25-30 orang per kelas.

B. Pelatih

1. Komposisi Pelatih
 - a. Widyaiswara BKKBN
 - b. Widyaiswara Kesehatan (latar belakang bidan dan dokter)
 - c. IBI (Ikatan Bidan Indonesia) Provinsi atau Kabupaten
 - d. Pengelola program Kespro/KB Dinas Kesehatan Provinsi atau Kabupaten
 - e. Pengelola program KKBPK (BKKBN) Tingkat Provinsi/Kabupaten
2. Kriteria Pelatih
 - a. Telah mengikuti pelatihan TOT SKB KB
 - b. Memahami kurikulum terutama GBPP
3. Narasumber
Narasumber dalam pelatihan Strategi Konseling Berimbang adalah pejabat struktural yang menguasai bidangnya.

BAB VIII

PENYELENGGARAAN DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

A. Penyelenggara

Penyelenggara pelatihan ini adalah institusi pelatihan yang terakreditasi dimana tugas fungsinya melaksanakan pelatihan di bidang kesehatan atau organisasi profesi yang bekerja sama dengan institusi pelatihan yang terakreditasi.

B. Tempat Penyelenggaraan

Tempat penyelenggaraan pelatihan ini di Balai Besar Pelatihan Kesehatan/ Balai Pelatihan Kesehatan/Balai Pendidikan dan Pelatihan BKKBN atau instansi penyelenggara diklat yang mempunyai sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pelatihan yang akan dicapai.

BAB IX

EVALUASI

Evaluasi yang dilakukan dalam pelatihan ini meliputi:

A. Evaluasi terhadap peserta

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran dari peserta.

Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:

1. Penilaian terhadap hasil belajar dari aspek kognitif dapat dilihat dari kenaikan nilai hasil *pre test* dan *post test*
2. Evaluasi pada saat penugasan *role play* konseling dengan menggunakan daftar tilik untuk menentukan kualifikasi bahwa peserta telah memenuhi skor penilaian $\geq 80\%$ dari penilaian daftar tilik, bila peserta sudah memenuhi skor maka peserta sudah dapat melakukan praktek kerja lapangan.
3. Evaluasi pada saat praktek lapangan konseling yang dilakukan langsung kepada klien dengan menggunakan daftar tilik untuk menentukan kualifikasi bahwa peserta telah memenuhi skor penilaian $\geq 80\%$ dari penilaian daftar tilik

B. Evaluasi terhadap fasilitator

Evaluasi terhadap fasilitator ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan dan atau keterampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap peserta, meliputi:

1. Tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran
2. Penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif dan interaktif
3. Ketepatan penggunaan ragam metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
4. Kesesuaian media dan alat bantu yang digunakan dengan ragam metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran
5. Penguasaan materi/ pokok bahasan
6. Ketepatan waktu
7. Sistematika penyajian
8. Empati, gaya dan sikap kepada peserta
9. Kesempatan tanya jawab
10. Kerapihan pakaian

11. Kerjasama antar tim pengajar

C. Evaluasi terhadap penyelenggara pelatihan

Evaluasi penyelenggaraan / pengelolaan pelatihan dapat dilihat melalui nilai rata – rata yang diberikan oleh peserta pelatihan diakhir penyelenggaraan dengan menggunakan Lembar Penilaian Penyelenggaraan Pelatihan. Hal – hal yang dinilai antara lain:

1. Tujuan pelatihan
2. Manfaat dan relevansi setiap materi bahasan bagi pelaksanaan tugas
3. Hubungan antara peserta pelatihan dengan penyelenggara pelatihan
4. Hubungan antar peserta pelatihan
5. Pelayanan kesekretariatan
6. Pelayanan akomodasi (sarana dan prasarana penunjang pelatihan)
7. Pelayanan konsumsi
8. Pelayanan kesehatan
9. Saran perbaikan

BAB X

SERTIFIKAT

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 725 Tahun 2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan di Bidang Kesehatan, maka bagi peserta yang telah mengikuti proses pelatihan minimal 95% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran akan diberikan sertifikat dengan angka kredit 1 yang ditanda tangani oleh pejabat yang berwenang dengan nomor sertifikat dikeluarkan oleh Pusat Pelatihan SDM Kesehatan.